

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PENELITIAN

A. Landasan Teoritis

1. Konsep Risiko Profesi

a. Pengertian Risiko Profesi

Risiko didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat keadaan yang tidak diinginkan (dari suatu kegiatan, usaha, dan lain-lain) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Menurut (H. Abbas Salim, 2010) Risiko adalah ketidakpastian atau (*uncertainty*) yang kemungkinan menyebabkan kerugian. Kerugian dalam asuransi mungkin diakibatkan oleh unsur ketidakpastian ini.

Risiko adalah bagian dari semua aktivitas manusia, risiko akan selalu menjadi bagian dari kehidupan. Risiko adalah potensi terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan yang dapat mengakibatkan kerugian.

Menurut (S. Wojowasito, W.J.S., 2017), profesi adalah pekerjaan yang mengutamakan kerja otak dan menuntut pendidikan tinggi bagi pelakunya. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoretis harus menjadi syarat untuk melakukan kegiatan praktis, bukan pekerjaan manual. Pengetahuan, keterampilan, dan persiapan akademik harus membentuk tiga fondasi dasar karir.

Menurut Latumaerissa (2011), Risiko profesi adalah potensi terjadinya insiden tak terduga di lingkungan kerja atau saat melakukan tugas di sana. Dengan kata lain adalah risiko yang timbul pada saat melakukan pekerjaan.

Jadi, Risiko profesi adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang akan terjadi dilokasi dan tempat kerja, maka hal ini merupakan sesuatu paling dipertimbangkan bagi seseorang sebelum memutuskan langkah untuk menekuni bidang pekerjaan atau profesi tertentu.

b. Jenis Risiko

Menurut (Al-Ambari, 2019) Pada kenyataannya, risiko yang muncul dari setiap usaha berikut ini yang akan ditanggung asuransi:

- 1) **Risiko murni** adalah kemungkinan terjadinya kerugian; dengan kata lain hanya ada peluang rugi, bukan peluang untung. Misalnya, sebuah rumah bisa terbakar.
- 2) **Risiko spekulatif** adalah risiko yang terkait dengan kemungkinan mengalami kerugian atau keuntungan finansial, atau keduanya
- 3) Ada tiga kategori berbeda dari **Risiko individu**: risiko pribadi, yang merupakan risiko terhadap kemampuan seseorang menghasilkan uang karena hal-hal seperti penyakit, kehilangan pekerjaan, atau penyakit. Risiko mendapatkan sesuatu yang dicuri, hilang, atau rusak, yang menyebabkan kerugian finansial, merupakan jenis risiko kedua. Ketiga, risiko tanggung jawab, atau potensi terjadinya risiko jika kita mengambil risiko orang lain. Misalnya, terjadi kecelakaan lalu lintas yang menimbulkan tabrakan dan ganti rugi kerugian

Sementara dalam profesi kerja, Risiko terbagi atas beberapa bagian yaitu:

- 1) Risiko terkena bahan kimia adalah risiko yang terkait dengan tempat kerja yang disebabkan oleh paparan bahan kimia. Korban dapat mengalami dampak kesehatan jangka pendek atau jangka panjang yang merugikan.
- 2) Senyawa biologis yang membahayakan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya disebut sebagai biohazard. Kategori risiko ini dapat mencakup kuman, virus, atau bahan biologis beracun. sampel khususnya yang berbahaya bagi kesehatan manusia.
- 3) Risiko fisik adalah setiap situasi atau elemen yang dapat membahayakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Risiko fisik biasanya dikategorikan sebagai risiko pekerjaan atau lingkungan. Risiko fisik meliputi, misalnya, yang melibatkan

radiasi, tekanan panas dan dingin, getaran, dan kebisingan. Risiko fisik tidak dapat dihindari pada beberapa pekerjaan, seperti pertambangan dan konstruksi.

- 4) Bahaya psikososial adalah risiko terkait pekerjaan yang berdampak pada kesehatan mental karyawan. Kapasitas mereka untuk menyesuaikan diri dengan karyawan lain di tempat kerja terhambat oleh risiko ini.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadi Risiko Profesi

Sebelum memilih profesi kita pasti sudah mencari tau apa saja risiko yang akan di tanggung di kemudian hari dan apa saja faktor faktor yang menyebabkan resiko itu terjadi, Menurut suardi (2015) penyebab terjadinya risiko atau kecelakaan profesi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1) Penyebab langsung

Ini mencakup perilaku dan keadaan yang berisiko. Tindakan tidak aman atau berbahaya, terutama yang dilakukan oleh orang, dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk:

1. Pengetahuan dan kemampuan eksekutif yang tidak memadai
2. Cacat fisik (cacat tubuh) yang tidak langsung terlihat
3. Kelemahan dan kelelahan sistem kekebalan
4. Sikap dan tingkah laku yang buruk di tempat kerja

Keadaan tidak aman adalah keadaan yang mungkin disebabkan oleh:

- a. Alat, sumber daya, dan sebagainya
- b. Kondisi tempat kerja.
- c. Alur kerja

2) Penyebab Tidak Langsung

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan dikenal sebagai penyebab tidak langsung dan mencakup kesehatan fisik dan mental pekerja serta praktik manajemen. Kebijakan manajemen prihatin dengan ketidaktahuan

manajemen puncak akan pentingnya peran K3, antara lain:

1. Manajemen mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja
2. Kurangnya efisiensi dan peran serta wewenang yang jelas
3. Sistem dan praktik kerja yang tidak efektif (kurang mantap dalam pelaksanaannya)
4. Kurangnya pedoman atau kode K3 yang dapat dipercaya
5. Proses pencatatan dan pelaporan kecelakaan yang tidak efektif

d. Jenis Profesi Serta Resikonya

Profesional dapat menyatakan bahwa mereka memenuhi syarat atau kompeten dalam melakukan tugas tertentu selama pengakuan mereka didukung oleh bukti yang meyakinkan tentang kompetensi mereka dalam tugas yang dihadapi. Namun, dalam dunia ideal, pengakuan ini akan datang dari anggota masyarakat atau klien profesi, atau berasal dari penelitian atau karya lain yang dibuat oleh pemegang profesi. Pengakuan sebagian besar tergantung pada keterampilan konseptual praktisi yang relevan. (Lidia, 2020)

Setiap profesi pasti memiliki resiko yang ditanggung, baik dari resiko kecil, sedang atau besar walau sudah memperoleh pelatihan. Peneliti ingin menjabarkan beberapa profesi yang dinilai memiliki resiko yang perlu di cover dengan asuransi kecelakaan diri:

- 1) **Jasa Konstruksi.** Di lokasi proyek, para pekerja dihadapkan pada berbagai ancaman bahaya, antara lain kejatuhan benda, terpeleset, dan juga terjatuh. Belum lagi fakta bahwa satu kesalahan kecil dapat menyebabkan cedera atau bahkan kematian saat menggunakan mesin besar atau bahkan bahan peledak.
- 2) **Driver (Angkutan Darat).** Industri mengemudi adalah salah satu yang membawa banyak bahaya. bayangkan mengoperasikan kendaraan besar seperti tank, Mengoperasikan transportasi besar lainnya menuntut tidak hanya pengetahuan khusus tetapi juga banyak usaha dan fokus yang konstan.

- 3) **Awak Kapal.** Menjalankan profesi di lautan sama saja dengan nantang alam berarti mengambil risiko. Berbeda dengan tenaga kerja di darat yang jauh dari terparah badai dan ombak, perubahan cuaca dan iklim di air bisa terjadi kapan saja. Jika sebelumnya cerah, dan tiba-tiba menjadi gelap beberapa menit kemudian, risikonya akan sangat tinggi.
- 4) **Teknisi Listrik.** Pekerjaan teknisi listrik cukup berbahaya. Mereka menghadapi berbagai bahaya saat memeriksa saluran listrik di ketinggian, termasuk jatuh, sengatan listrik, kebakaran, bahkan ledakan.
- 5) **Welder.** Pengelasan adalah pekerjaan berisiko tinggi yang dapat mengakibatkan suara keras, ledakan keras, dehidrasi akibat lingkungan yang panas, sengatan listrik, cedera mata, posisi kerja yang tidak nyaman, dan kebakaran.

e. Kerugian Akibat Risiko Profesi

Setiap kecelakaan mengakibatkan kerugian dan kerugian bagi orang, harta benda, atau harta benda lainnya, serta proses produksi (Tarwaka, 2014). Potensi risiko dan bahaya di tempat kerja yang tidak terkendali meningkatkan kemungkinan kecelakaan kerja, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan fisik yang signifikan (Anizar, 2019). Kecelakaan kerja biasanya mengakibatkan kerugian yang signifikan, yang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan produktivitas. Kerugian akibat kecelakaan kerja seringkali dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Kerugian Langsung (*Direct Costs*)

a) Biaya Pengobatan dan Kompensasi

Kecelakaan menimbulkan luka, baik ringan, serius, permanen, atau fatal. Karena ketidakmampuan mereka untuk melakukan tugasnya dengan baik, cedera ini akan mengurangi output. Jika terjadi kecelakaan, bisnis wajib menanggung tunjangan kecelakaan dan biaya pengobatan sesuai dengan

undang-undang (Ramli, 2010).

b) Kehilangan Sarana Pekerjaan

Kerusakan fasilitas tempat kerja yang disebabkan oleh kecelakaan seperti kebakaran, ledakan, dan kerusakan merupakan biaya langsung tambahan. Biaya pemulihan kerusakan harus ditanggung oleh bisnis (Ramli, 2010).

2. Kerugian Tidak Langsung (*Indirect Costs*)

a) Kerugian Sosial

Kecelakaan kerja dapat berdampak pada lingkungan sosial sekitar maupun keluarga korban yang masih berhubungan erat. Keluarga pekerja akan menderita jika dia mengalami kecelakaan. Keluarga korban akan kehilangan sumber penopang utamanya jika tidak mampu bekerja atau meninggal dunia yang dapat mengakibatkan ketidakhahagiaan (Ramli, 2010).

b) Citra dan Kepercayaan terhadap konsumen

Selain kerugian pada pekerja terjadi juga kerugian yang di alami tempat kerja, karena kecelakaan bisa menimbulkan citra negatif bagi organisasi yang di nilai tidak peduli keselamatan, tidak aman atau merusak lingkungan. Konsumen akan berkurang bahkan mungkin akan memboikot setiap produk dari perusahaan tersebut.

f. Indikator Risiko Profesi

Mangkunegara (2017:162) mengemukakan beberapa indikator Risiko Profesi, yaitu:

1. Keadaan tempat lingkungan kerja

- a) Keadaan tempat lingkungan kerja merupakan suatu indikator yang mempengaruhi besar kecilnya risiko yang akan di alami dan harus diperhitungkan keamanannya.
- b) Lingkungan kerja merupakan faktor utama menciptakan kenyamanan antar pekerja, lingkungan yang nyaman dapat

memotivasi pekerja menjadi lebih baik.

2. Pengaturan udara dan penerangan
 - a) Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat dapat menyebabkan risiko profesi
 - b) Pergantian udara diruang kerja sangat mempengaruhi kesehatan pekerja.
3. Pemakaian peralatan kerja
 - a) Pengaman peralatan kerja yang sudah using atau rusak tidak diperkenankan digunakan dalam bekerja
 - b) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik dapat mengidentifikasi risiko profesi.
4. Kondisi fisik dan mental pegawai
 - a) Kondisi fisik pekerja harus stabil seperti kerusakan alat indera dan stamina pegawai.
 - b) Risiko profesi dapat dipengaruhi oleh emosi karyawan yang tidak stabil, kepribadian karyawan yang rapuh, cara berpikir dan persepsi yang lemah, motivasi kerja yang rendah, tidak berpikir, sikap karyawan yang tidak akurat, dan kurangnya keahlian.

2. Konsep Tingkat Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut (id.wikipedia.org/wiki/Income), pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang dari aktivitasnya, termasuk aktivitas yang melibatkan penjualan barang atau jasa. Pendapatan pribadi dalam konteks ini mengacu pada pendapatan kotor bulanan yang diperoleh seseorang.

Menurut Vincentius dan Nanik (2013), pendapatan (penghasilan pribadi) adalah penjumlahan pendapatan kotor tahunan seseorang dari semua sumber, termasuk upah dan gaji dari usaha dan aset lainnya. Penghasilan pribadi seseorang adalah penghasilan mereka sebelum pajak. Penggajian sebagian besar terdiri dari gaji dan upah. Menurut

Hilgert et al. (2013), pendapatan pribadi adalah indikator lain dari permintaan konsumen di masa depan yang akurat dan tidak tepat.

Menurut teori Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat dibagi menjadi dua kategori: pendapatan permanen dan pendapatan sementara.

- a. Penghasilan yang diterima secara konsisten pada waktu tertentu dan dapat diantisipasi sebelumnya termasuk penghasilan dari gaji dan upah.
- b. Sumber pendapatan yang tidak dapat diantisipasi sebelumnya adalah pendapatan sementara.

Pendapatan nasional suatu negara menggunakan tingkat pendapatan seseorang sebagai standar. Ini benar karena tingkat pendapatan individu atau keluarga memberikan indikasi secara tidak langsung tentang seberapa kaya suatu negara. Seseorang dengan gaji tinggi akan memiliki dana ekstra yang dapat digunakan untuk keperluan tambahan, seperti asuransi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Berikut beberapa variabel yang menentukan pendapatan, menurut Widodo:

- 1) **Kesempatan pekerjaan yang dapat diakses.** Semakin banyak pilihan pekerjaan, semakin banyak uang yang dapat dihasilkan dari tugas tersebut.
- 2) **Kompetensi dan pengetahuan.** Tingkat kemampuan dan kompetensi yang tinggi dapat mendorong produktivitas dan efektivitas perusahaan, yang berdampak pada pendapatan.
- 3) **Dorongan atau inspirasi.** Semakin terdorong seseorang untuk bekerja, semakin baik hasilnya, dan semakin banyak uang yang akan mereka hasilkan.
- 4) **Ketekunan bekerja.** Kegigihan, keberanian untuk menghadapi semua jenis masalah, dan keuletan adalah sinonim. Sulit baginya untuk takut ketika menghadapi tantangan, dan ini akan menjadi

pengalaman dan pelajaran yang bisa dia gunakan sebagai modal untuk mengejar kesuksesan.

- 5) **Lebih sedikit modal yang digunakan.** Besar kecilnya modal yang ditanamkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya usaha seseorang. Sebuah perusahaan yang besar akan dapat menawarkan prospek yang sangat baik untuk menghasilkan uang.

c. Sumber - Sumber Pendapatan

Pendapatan harus diperhitungkan dalam memperkirakan tingkat kesejahteraan seseorang karena memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Di sektor formal, berupa pembayaran yang teratur dan telah ditentukan sebelumnya berupa gaji dan upah. Sektor formal menyerupai pekerjaan yang berhubungan dengan bisnis atau organisasi pemerintah.
2. Di sektor yang tidak terorganisir berupa pendapatan dari perolehan atau tambahan pendapatan, seperti pendapatan perdagangan, pengrajin, buruh, dan lain-lain,
3. Di bidang penghidupan, pendapatan diperoleh dari usaha sendiri dalam bentuk tanaman, hewan, kargo, dan pemberian dari orang lain.

d. Pendapatan Dalam Islam

Dalam Islam, perusahaan yang diperbolehkan harus menjadi sumber dari semua pendapatan. Nikmat yang Allah turunkan akan datang melalui pendapatan halal. Selain menyebabkan malapetaka atau penderitaan di dunia ini, kekayaan yang diperoleh dari tindakan kriminal seperti pencurian, korupsi, dan perdagangan barang haram juga akan menyebabkan penderitaan di akhirat. Harta yang diperoleh secara sah akan menawarkan pahala di kehidupan ini dan keamanan di akhirat.

Mirip dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (Qs An-Nahl 114):

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ لِيَاءَهُ تَعْبُدُونَ

"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah."

Menurut penafsiran ayat tersebut di atas, Allah telah memerintahkan para pengikut-Nya untuk mencari makanan yang memenuhi dua syarat mendasar. Halal adalah syarat utama, diikuti dengan thayyib (sempurna dan bergizi). Thayyib adalah yang tidak mencederai jiwa dan raga, sedangkan yang halal adalah yang ditetapkan Allah. Seluruh proses kegiatan ekonomi dalam keluarga muslim harus dilandasi legalitas halal-haram karena prinsip-prinsip Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga muslim. Ini termasuk produktivitas, hak milik, konsumsi, transaksi, dan investasi.

Adapun ayat lain dalam Al-Qur'an (Qs. Al-Jasiyah 22) yang dijadikan acuan dalam kaitannya dengan penghasilan:

وَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan."

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam memberikan solusi yang adil untuk masalah keuangan. Pekerja menerima uang atau bagian dari penghasilan yang menjadi hak mereka dan diberi kompensasi yang adil untuk pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Islam juga menekankan perlunya distribusi ekonomi yang adil dan kebutuhan karyawan untuk memenuhi komitmen mereka kepada keluarga dan masyarakat yang kurang mampu.

e. Indikator Tingkat Pendapatan

Menurut Bramastuti dalam jurnal Yopi Yunsepa dkk, terdapat 4 indikator pendapatan sebagai berikut:

1. Penghasilan yang diterima per bulan
2. Jenis Pekerjaan
3. Anggaran biaya yang dikeluarkan
4. Beban keluarga ditanggung

3. Konsep Keputusan Membeli

a. Pengertian Keputusan Membeli

Langkah dalam proses pembelian dimana konsumen benar-benar melakukan pembelian adalah pengertian dari keputusan membeli. Sebuah proses yang mengintegrasikan sikap pengetahuan untuk menilai dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih satu adalah definisi lain tentang bagaimana keputusan membeli dibuat.

Griffin dan Ebert (2006:290) menunjukkan bahwa intelektual, emosional, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan membeli. Penilaian logis dari berbagai aspek produk, seperti harga, kualitas, dan kegunaan, merupakan komponen alasan rasional.

Keputusan pembelian, di sisi lain, adalah jenis perilaku individu yang dapat diperoleh dari banyak faktor dan dilakukan setelah melakukan pemeriksaan produk dengan banyak informasi. menurut (Kotler & Keller, 2009). Keputusan pembelian, yang meliputi pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, penilaian alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian, adalah pendekatan pemecahan masalah terhadap perilaku manusia yang melibatkan pembelian suatu objek atau jasa untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Serangkaian langkah yang dilakukan oleh konsumen saat memutuskan barang mana yang akan dibeli disebut sebagai proses pengambilan keputusan pembelian/penggunaan (Swasta dan Irawan 2018). Untuk itu, pelaku bisnis harus lebih memahami segala kebutuhan dan keinginan pelanggannya agar mampu mengembangkan produk yang memenuhi kebutuhan dan persyaratan tersebut. Dengan cara ini, konsumen akan merasa tertarik dengan produk mereka dan cenderung tidak akan beralih ke merek pesaing. Preferensi konsumen adalah persyaratan universal untuk bisnis yang menyediakan layanan asuransi maka divisi pemasaran perlu mengetahui preferensi ini agar pelanggan tertarik. (Harahap, 2018).

b. Tujuan Keputusan Pembelian

Menurut (Tjiptono dan Chandra, 2012), tujuan keputusan pembelian konsumen adalah untuk membuktikan atau menyangkal tingkat pengetahuan tertentu tentang kategori produk dan kriteria yang bersangkutan, mengevaluasi barang atau merek baru, serta membandingkan banyak pilihan yang tersedia untuk menentukan pilihan mereka. preferensi.

Selain itu, elemen situasional yang tidak diantisipasi berdampak pada niat pembelian. Konsumen memutuskan apakah akan melakukan pembelian atau tidak berdasarkan hal-hal seperti pendapat keluarga yang diharapkan dan manfaat produk yang diproyeksikan. Pertimbangan situasional yang tidak terduga dapat muncul bagi konsumen yang mengambil tindakan dan mengubah niat pembelian awal mereka.

c. Keputusan Pembelian Dalam Islam

Siklus penjual dan pembeli bebas untuk memutuskan apakah akan membeli dan menjual lagi dikenal sebagai khiyar dalam perspektif Islam tentang keputusan pembelian. Khiyar secara harfiah diterjemahkan sebagai memilih satu hal di atas dua atau lebih. Sementara itu, khiyar didefinisikan sebagai kekuatan para pihak dalam

suatu transaksi untuk memutuskan apakah akan melanjutkan atau membatalkannya karena berbagai alasan. Menurut Pasal 20 Ayat 8 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, penjual dan pembeli berhak menentukan apakah akan melaksanakan syarat-syarat akad jual beli atau tidak. Khiyar ingin memberikan hak khusus kepada para pihak agar mereka tidak kehilangan atau menyesali transaksi karena alasan tertentu, terlepas dari harga, kualitas, atau kuantitas barang yang ditransaksikan. Khiyar juga memastikan bahwa para pihak yang bersepakat bersedia. (Soemitra, 2019)

Umat Islam diperintahkan dalam agamanya untuk mengontrol keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dengan mengatur konsumsi secara bijak. Dalam Islam, konsumsi berusaha untuk memenuhi ukhrawi (pemenuhan kebutuhan agama seperti shalat dan haji) dan masalah duniawi (pemenuhan makan, minum, pakaian, pendidikan, dll). (Muklis & Didi Suardi, 2020) Saat berkonsumsi, seorang muslim akan memikirkan keberkahan dan keuntungan yang akan didapat dari perbuatannya. Doktrin Islam mengizinkan orang untuk memilih apakah akan membeli kebutuhan dan keinginannya, tetapi umat Islam hanya boleh mengkonsumsi hal-hal yang halal, moral, dan masuk akal, sebagaimana dinyatakan dalam (Qs. Al-Araf: 31).

يَبْنَیْ آدَمَ خُدُوَا زَیْنَتَکُمْ عِنْدَ کُلِّ مَسْجِدٍ وَکُلُوَا وَاشْرَبُوَا وَلَا تُسْرِفُوَا ۚ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۚ

“Hai Anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Jelas dari tafsir ayat sebelumnya bahwa Allah melarang para pengikutnya untuk menjadi boros, terutama dalam hal kebiasaan belanja mereka. Meski tidak berlebihan, Islam tidak melarang

memuaskan kebutuhan dan keinginan orang. Muslim hanya boleh makan jika diperlukan. Islam melarang konsumsi berlebihan di atas apa yang diperlukan dan mungkin. Mengonsumsi sesuatu secara berlebihan adalah dosa karena memboroskan barang tersebut.

d. Indikator Keputusan Membeli

Pembeli melalui sejumlah langkah sebelum memutuskan apakah akan membeli suatu produk, menurut Lanb, Hair, dan Mcdaniel (2012) ada beberapa indikator dalam keputusan membeli:

- 1) **Pengenalan kebutuhan.** Pengakuan kebutuhan terjadi ketika proses individu menyadari bahwa persyaratan ada. Individu akan merasakan kondisi yang dibutuhkan dan diinginkan. Jika individu menyadari kebutuhannya, dia akan bertindak cepat untuk melakukan pembelian yang bertentangan dengan keadaan yang diinginkan, yang masih bisa ditunda untuk pembelian.
- 2) **Mencari informasi.** Orang yang benar-benar tertarik dengan suatu produk pasti akan meneliti atau membaca ulasan sebelum melakukan pembelian. Individu dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, termasuk yang dekat dengannya (teman, kerabat, dan tetangga), bisnis (iklan, brosur, dan pemasaran), dan masyarakat umum (media massa). Jika seseorang memiliki keinginan yang kuat terhadap produk, keputusan akan dibuat.
- 3) **Penilaian Alternatif.** Evaluasi ini tidak terlepas dari sumber-sumber yang dimiliki untuk menganalisis merek-merek alternatif tertentu dengan memanfaatkan beberapa fakta.
- 4) **Keputusan Membeli.** Orang tersebut sekarang harus memutuskan apakah akan membeli produk atau tidak setelah menyelesaikan tiga tahap pertama.
- 5) **Perilaku Pasca Membeli.** Ketika seseorang memutuskan untuk membeli sesuatu, mungkin saja mereka puas atau tidak puas dengan pilihannya.

Menurut Kotler & Keller (2016) Keputusan membeli didasarkan

pada indikator yaitu

- 1) Konsumen memilih produk dari antara alternatif yang mereka pertimbangkan sebelum melakukan pembelian.
- 2) Konsumen memilih merek untuk dibeli setelah mempertimbangkan perbedaan antara masing-masing merek.
- 3) Konsumen memilih dealer mana yang akan dikunjungi dari pilihan. Saat memilih dealer, konsumen mempertimbangkan preferensi pribadi mereka.
- 4) Konsumen memilih beberapa kali pembelian pada saat transaksi.
- 5) Konsumen memutuskan berapa banyak barang dagangan yang akan dibeli berdasarkan jumlah pembelian.
- 6) Metode pembayaran: Konsumen memilih metode pembayaran yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Ulbinate (2013) menyatakan bahwa indikator berikut digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian:

- 1) Pertimbangkan untuk membeli asuransi jiwa.
- 2) Bicaralah dengan penyedia asuransi
- 3) Terlibat aktif dalam percakapan untuk mempelajari lebih lanjut tentang asuransi jiwa
- 4) Baca dan evaluasi kontrak untuk polis asuransi.

4. Asuransi Kecelakaan Diri

a. Pengertian Asuransi Kecelakaan Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asuransi adalah suatu perjanjian antara dua pihak dimana salah satu pihak wajib memberikan kontribusi dan pihak lainnya wajib memberikan jaminan penuh kepada pembayar iuran apabila pihak pertama atau harta bendanya rusak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. dengan syarat-syarat perjanjian. (Nurwulandari, 2013)

Asuransi kecelakaan diri mencakup biaya yang terkait dengan

kecelakaan mendadak, kekerasan, atau tidak direncanakan lainnya serta kematian, cacat tetap, dan biaya perawatan atau pengobatan. Kecelakaan itu mengakibatkan cedera tubuh, yang membutuhkan keahlian medis untuk menentukannya.

(Al-Ambari, 2019) mengklaim bahwa asuransi kecelakaan diri dalam ekonomi Islam adalah kesepakatan yang dicapai oleh sejumlah pihak yang terkena risiko tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan bahaya terkait risiko tersebut. Dasar kontribusi adalah kewajiban tabarru' (hibah), yang dibuat dari aset yang bergantung secara mandiri dan dana asuransi yang merupakan badan hukum itu sendiri dan dari mana kompensasi akan diberikan atas kerugian yang diderita oleh salah satu peserta.

b. Ayat Alquran tentang Asuransi Kecelakaan Diri

Secara umum, tidak ada yang menyadari semua yang akan terjadi di masa yang akan datang tentang kehidupan manusia. Tetapi karena mereka adalah ciptaan Tuhan, manusia memiliki pikiran dan panca indera yang dapat mereka gunakan untuk mencari solusi dan mengarahkan masa depan ke arah tertentu. Menurut (QS. al-Hasyr: 18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Orang beriman didesak oleh kitab suci ini untuk bersiap-siap untuk hari esok. Akibatnya, asuransi kecelakaan diri, yang merupakan rencana untuk kejadian potensial di masa depan, sesuai dengan ayat di paragraf sebelumnya. Oleh karena itu, jelas penggunaan isi ayat ini tidak tepat jika asuransi dianggap sebagai melawan takdir tetapi

sebagai perlindungan dimasa depan.

Kedua Ayat Tentang Asuransi Kecelakaan diri didasarkan pada Alquran (Qs. Al-Baqarah 240), Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا ۖ وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَّعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۖ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan kalian yang akan meninggal dunia dan meninggalkan istri-istrinya hendaknya membuat wasiat untuk mereka, menafkahi mereka sampai satu tahun tanpa mengeluarkan mereka (dari rumah). Namun, jika mereka pergi (sendirian), tidak ada salahnya bagimu (terkait kebaikan yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri). Maha Kuasa dan Maha Bijaksana adalah Allah"

Melalui ayat tersebut di atas, Allah SWT menegaskan kembali bahwa tugas suami tidak hanya memastikan istrinya memiliki taraf hidup yang adil tetapi juga memenuhi kebutuhan keuangannya dalam jangka waktu yang lama. Kaitan antara ayat ini dengan asuransi kecelakaan diri adalah bahwa setiap orang harus mempersenjatai diri dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tragedi masa depan terutama seorang suami yang bertugas mencari nafkah harus bisa melindungi diri agar anak dan istrinya tidak sengsara bila terjadi resiko kepada yang suami. (Ardianto & Sukmaningrum, 2020)

Alquran memiliki ayat-ayat yang menjelaskan pentingnya menjaga keselamatan dan keamanan pekerja sesuai dengan syariat Islam, salah satunya adalah (Al-Qashash: 77).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah

kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"

Dengan kata ganti ini, semua orang disertakan, dan dalam hal ini, karyawan juga diberi petunjuk oleh Allah untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan menjaga keseimbangan antara tujuan material dan spiritual mereka. Dalam situasi ini, asuransi kecelakaan diri berperan dalam membantu pekerja dalam memenuhi kebutuhan materialnya sehingga mereka dapat menjaga stabilitas jika terjadi risiko pada pekerja itu sendiri di masa depan. Setiap orang, termasuk pekerja, memiliki hak yang sama untuk mengejar kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. (Harapan, 2006),

Yang terakhir ada ayat yang menjelaskan tentang perlunya perlindungan diri walau ketidakpastian azal hanya ditangan Allah SWT seperti dalam . (QS. Al-Imran : 185).

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ رُحِزَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُزُورِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”

Untuk meminimalisir kerugian dari segala sesuatu yang bernilai negatif, baik berupa bencana, kecelakaan, kebakaran, maupun kematian, salah satu cara untuk menghadapi kematian yang tidak dapat

diprediksi adalah dengan mempersiapkan (proteksi) untuk kepentingan masa depan. (Nasution. M. A.2019)

c. Jenis - Jenis Polis Asuransi Kecelakaan Diri

Menurut (Maliki, 2021) Dalam Skripsinya Ada beberapa jenis rencana asuransi kecelakaan diri, antara lain:

1. *Individual Personal Accident Insurance* adalah polis asuransi kecelakaan diri yang dirancang khusus untuk individu yang diasuransikan, artinya hanya mencakup satu orang yang diasuransikan dengan maksimum pertanggungan tunggal.
2. Asuransi kecelakaan diri yang dibuat khusus untuk melindungi sejumlah orang minimal 25 orang dikenal sebagai *Group Personal accident Insurance*.
3. Polis asuransi kecelakaan diri yang dikenal sebagai "*Family Personal accident Insurance*" adalah polis yang dibuat secara tegas untuk melindungi keluarga, yang meliputi ayah, ibu, dan anak-anak.
4. Asuransi kecelakaan diri pelajar *Student Personal Accident Insurance* adalah program asuransi kecelakaan yang dibuat khusus untuk melindungi atlet atau pelajar.
5. *Trip guard personal accident insurance* adalah polis asuransi kecelakaan diri yang dibuat secara tegas untuk melindungi tertanggung ketika mereka ingin melakukan atau mengadakan perjalanan. Jangka waktu pertanggungan hanya dapat diperpanjang satu kali untuk jangka waktu yang sama, sesuai dengan jangka waktu perjalanan yang diajukan.

d. Risiko Yang Ditanggung Produk Asuransi Kecelakaan Diri

Ada beberapa risiko yang ditanggung oleh prpduk asuransi diri sesuai dengan klausula polis, yaitu:

- 1) Risiko Kematian ("Risiko A")

Jika seseorang meninggal dunia akibat kecelakaan dalam waktu 180 (seratus delapan puluh) hari sejak terjadinya

kecelakaan.

2) Risiko cacat permanen (risiko tingkat "B")

Termasuk keadaan cacat fisik sehingga bagian tubuh yang cacat tersebut tidak dapat berfungsi sama sekali apabila terjadi kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap/berkelanjutan seumur hidup dan tidak mungkin lagi untuk sembuh.

3) Risiko Kecacatan untuk Jangka Waktu Terbatas ("Risiko C")

Sementara atau sebagian tidak dapat bekerja karena cacat. Tidak diberikan kepada karyawan yang menerima gaji bulanan; sebaliknya, itu secara eksklusif ditawarkan kepada karyawan harian.

4) Risiko Biaya Pengobatan/Perawatan dari Dokter (Risiko "D")

Biaya perawatan medis atau rawat inap akibat kecelakaan akan ditanggung sepenuhnya oleh penyedia asuransi. Pembayaran dilakukan berdasarkan dokumentasi transaksi.

e. **Risiko Yang Tidak Dijamin Produk Asuransi Kecelakaan Diri**

Ada beberapa kecelakaan yang tidak ditanggung apabila tertanggung mengalami hal berikut :

- 1) Mengendarai sepeda motor (kecuali ditentukan lain dalam pasal terpisah dari polis, asalkan Anda membayar premi tambahan).
- 2) kecuali apabila ia adalah penumpang yang sah dalam pesawat udara bermotor yang telah dilengkapi untuk mengangkut penumpang, ikut serta dalam lalu lintas udara.
- 3) Tinju, gulat, berpartisipasi dalam jujitsu, judo, rugby, hoki es, ski, bobsledding, lebih dari 2500m, mendaki sungai beku, berburu hewan besar, berlayar sendirian, atau berlatih atau mengikuti kompetisi kecepatan atau ketangkasan.
- 4) sengaja melakukan atau mengambil bagian dalam kejahatan.
- 5) Melaksanakan kewajiban militernya kecuali diberi wewenang lain.
- 6) Kecelakaan yang disebabkan atau dimungkinkan oleh penyakit, cacat, atau kondisi ekstrem lainnya, baik rohani maupun jasmani,

yang diderita oleh tertanggung.

- 7) Meningkatnya hasil kecelakaan akibat gangguan seperti yang tercantum di atas, termasuk diabetes, aliran darah yang buruk, varises, dan kebutaan pada satu mata jika mata lainnya terkena kecelakaan. keadaan yang menyebabkan hasil kecelakaan itu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya saling berkaitan dengan penelitian sebelumnya, yang digunakan baik sebagai sudut pandang maupun acuan, maka dari itu peneliti menyajikan secara ringkas penelitian terdahulu yang memiliki persamaan pendapat tentang Pengaruh Dana Ujrah dan Tabarru' terhadap Pendapatan Investasi, sebagai berikut:

Tabel. 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fitri Amalia (2021)	Hubungan Persepsi Risiko Dan Tingkat Pendapatan Dengan Keputusan Pembelian Produk Asuransi Kebakaran Di RW 020 Kelurahan Sukamaju	Variabel independen : Persepsi Risiko dan Tingkat Pendapatan Variabel dependen: Keputusan Pembelian	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi resiko dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan	Perbedaannya terletak pada: 1) Lokasi penelitian yang berbeda dari peneliti sekarang 2). Produk Asuransi yang berbeda. 3). Peneliti sekarang menggunakan metode pengukuran hasil dengan SEM-PLS Sementara

		Kota Depok			peneliti terdahulu menggunakan Regresi Berganda
2.	Arizah Febrianti (2021)	Pengaruh Resiko Pada Profesi Terhadap Kesadaran Masyarakat Mengikuti Asuransi Syariah (Studi Kasus Masyarakat Di Ds. Cangkudu Kec. Balaraja Kab. Tangerang	Variabel independen : Resiko Pada Profesi Variabel dependen: Kesadaran Masyarakat	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Resiko pada profesi mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk mengikuti asuransi syariah	Perbedaannya terletak pada: 1) Lokasi penelitian yang berbeda dari peneliti sekarang 2). Menggunakan variabel Dependen yang berbeda 3). Peneliti sekarang menggunakan metode pengukuran hasil dengan SEM-PLS Sementara peneliti terdahulu menggunakan Regresi Berganda
3.	Nova Rullisha (2018)	Pengaruh Pendapatan, Risiko, Premi, dan Informasi Terhadap Preferensi Masyarakat Golongan	Variabel independen : Pendapatan, Resiko, Premi dan Informasi Variabel dependen:	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel independen pendapatan, resiko, premi dan informasi berpengaruh positif terhadap	Perbedaannya terletak pada: 1) . Penggunaan variabel Dependen yang berbeda 2). Peneliti sekarang menggunakan metode

		Menengah Ke atas pada Produk Asuransi	Preferensi Masyarakat Terhadap Asuransi	variabel dependen Preferensi Masyarakat Terhadap Asuransi.	pengukuran hasil dengan SEM-PLS Sementara peneliti terdahulu menggunakan Regresi Berganda
4.	Firdiah Febrianti Yusuf (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berasuransi Jiwa Pada Masyarakat Gerbang Kertosusila	Variabel independen : Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Pendapatan Variabel dependen: Keputusan Berasuransi Jiwa	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Variabel Independen Persepsi Resiko berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sementara variabel independen Literasi Keuangan dan Pendapatan Tidak Berpengaruh positif terhadap variabel dependen.	Perbedaannya terletak pada: 1) Lokasi penelitian yang berbeda dari peneliti sekarang 2). Peneliti terdahulu menggunakan 3 variabel independen sementara peneliti sekarang 2 variabel.
5.	Desi Rahmawati Supraja, Tri Inda	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelajar SMA	Variabel independen : kualitas produk, harga, dan	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan dari variabel kualitas	Perbedaannya terletak pada: 1) Lokasi penelitian yang berbeda dari peneliti

	Fadhila Rahma, Nursanti Yanti (2023)	terhadap Penggunaan Produk Asuransi Kecelakaan Diri PT Takaful Keluarga Medan: Studi Kasus pada Pelajar SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan	kualitas pelayanan Variabel dependen: Kepuasan Pelanggan	produk, harga, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Pelanggan	sekarang 2). Menggunakan variabel Independen dan Dependen yang berbeda 3). Peneliti sekarang menggunakan metode pengukuran hasil dengan SEM-PLS Sementara peneliti terdahulu menggunakan Regresi Berganda
6.	Susana Sari (2021)	Pengaruh Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Iskandar Muda	Variabel independen : Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Variabel dependen: Keputusan Nasabah	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Gaya Hidup dan Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Nasabah berasuransi jiwa.	Perbedaannya terletak pada: 1) Lokasi penelitian yang berbeda dari peneliti sekarang 2). Menggunakan variabel Independen dan Dependen yang berbeda 3). Peneliti sekarang menggunakan metode pengukuran hasil dengan SEM-

					PLS Sementara peneliti terdahulu menggunakan Regresi Berganda
7.	Yuli Astuti (2019)	Pengaruh Resiko, Besaran Premi dan Klaim Pada Asuransi Jiwa Syariah Terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Bandar Lampung Menurut Prespektif Ekonomi	Variabel independen : Resiko, Besaran Premi dan Klaim Variabel dependen: Minat Calon Nasabah	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel risiko dan variabel klaim berpengaruh secara signifikan terhadap minat calon nasabah. Sedangkan besaran premi secara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat calon nasabah.	Perbedaannya terletak pada: 1) Lokasi penelitian yang berbeda dari peneliti sekarang 2). Menggunakan 3 variabel Independen dan Dependen yang berbeda 3). Peneliti sekarang menggunakan metode pengukuran hasil dengan SEM-PLS Sementara peneliti terdahulu menggunakan Regresi Berganda
8.	lidia (2018)	Pengaruh pengetahuan dan Profesi terhadap Persepsi Masyarakat mengenai	Variabel independen : Pemgetahuan dan Profesi Variabel	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel pengetahuan dan profesi secara bersama sama	Perbedaannya terletak pada: 1) 1 dari 2 variabel Independen berbeda dan Dependen yang berbeda 2).

		Asuransi Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi)	dependen: Persepsi Masyarakat	mempengaruhi variabel dependen yaitu persepsi masyarakat mengenai asuransi syariah	Peneliti sekarang menggunakan metode pengukuran hasil dengan SEM-PLS Sementara peneliti terdahulu menggunakan ANOVA
9.	Astri Nurizza Agustin (2020)	Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendapatan dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Jiwa Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi	Variabel independen : Usia, Tingkat Pendapatan, Sikap Variabel Mediasi: Niat Variabel dependen: Keputusan Membeli	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Usia, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Berpengaruh positif Terhadap Keputusan Pembelian. Dan Niat dapat memediasi variabel sikap terhadap keputusan pembelian asuransi	Perbedaannya terletak pada: 1) Peneliti Terdahulu Tidak Memiliki Tempat Penelitian, 2) Peneliti Terdahulu Menggunakan Variabel Mediasi Sementara Peneliti Sekarang Tidak.
10.	Aditya Dimas Priyadi (2019)	Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan	Variabel independen : Pendapatan, Tingkat	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendapatan, Tingkat	Perbedaannya terletak pada :1) perbedaan lokasi penelitian 2). 2 dari 3 variabel

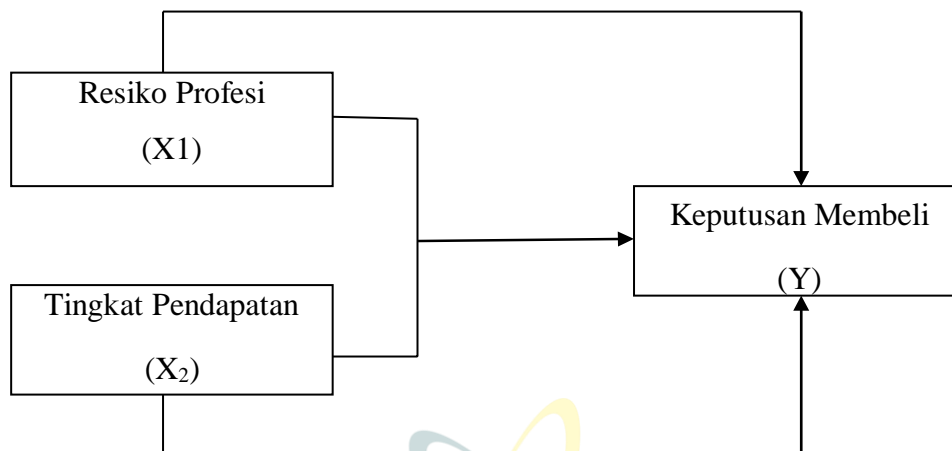
		Kesehatan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Asuransi (Studi pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kota Bandar Lampung)	Pendidikan Dan Kesehatan Variabel dependen: Keputusan Nasabah	Pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pembelian, sementara variabel kesehatan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan membeli	Independen yang digunakan berbeda 3). Peneliti sekarang menggunakan metode pengukuran hasil dengan SEM-PLS Sementara peneliti terdahulu menggunakan Regresi Berganda
--	--	--	---	--	--

C. Kerangka Konseptual

Peneliti memilih dan menggabungkan sejumlah teori dan konsep ke dalam kerangka teori yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga faktor yaitu Variabel Independen yang terdiri dari Risiko Profesi (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) serta Variabel Dependen yaitu Keputusan Membeli (Y).

Risiko Profesi dan Tingkat Pendapatan dapat membantu calon pelanggan dalam membuat pilihan tentang pembelian mereka. Dengan dorongan ini, klien dapat dengan hati-hati mengevaluasi dan memahami persyaratan sepanjang waktu, dan sebagai hasilnya, klien diantisipasi untuk dapat memutuskan bagaimana menangani risiko.

Gagasan dalam penelitian ini didasarkan pada teori dan definisi. Berikut adalah penjelasan teori dan definisinya:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesis Penulisan

Pandangan atau kesimpulan yang masih mungkin adalah defenisi dari hipotesis. Hanya melalui studi dan penelitian validitas ide dapat ditentukan. Bergantung pada variabel yang diperiksa, hipotesis ini mungkin benar atau salah. Formalisasi hipotesis adalah tahap pertama dalam pengujian hipotesis. Hipotesis yang lugas tetapi terdefinisi dengan baik akan mudah dipahami, mudah dievaluasi dan diuji menggunakan data, dan mudah ditarik kesimpulannya. Karena hipotesis berfungsi sebagai peta jalan untuk memungkinkan arah penelitian yang diharapkan. (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} = Risiko Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri

H_{01} = Risiko Profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri

H_{a2} = Tingkat Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri

H_{02} = Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri

H_{a3} = Risiko Profesi dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri

H_{03} = Risiko Profesi dan Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN